

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sumber pendapatan negara yang paling besar diperoleh dari sektor perpajakan (Wahyudi et al., 2020). Jumlah penerimaan dari sektor pajak di Indonesia menempati persentase tertinggi. Hal ini dibuktikan dengan realisasi penerimaan negara sektor pajak yang meningkat setiap tahun nya. Indonesia meningkatkan penerimaan perpajakannya dengan menerapkan berbagai kebijakan termasuk reformasi struktural terkait ketersediaan ruang fiskal yang lebih memadai, dalam upaya memenuhi pembiayaan seperti pendidikan, kesehatan, pengentasan kemiskinan, dan infrastruktur guna memastikan ekonomi yang kuat dengan inklusif tumbuh secara berkelanjutan (Manrejo Sumarno, 2022).

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berupaya memaksimalkan penerimaan pajak dengan tetap menjaga iklim investasi dan menggerakkan perekonomian di dalam negeri agar dapat memenuhi target penerimaan APBN (Manrejo Sumarno, 2022). Dalam rangka mencapai kesejahteraan dan kepentingan kemajuan negara, pemerintah mewajibkan setiap wajib pajak untuk ikut berpartisipasi dalam hal pembayaran pajak agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik serta lancar (Cahya et al., 2014). Namun dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih. Akibatnya, banyak perusahaan yang berusaha untuk memperkecil pajak secara legal atau ilegal untuk mencapai laba yang maksimal (Febriana, 2017).

Perusahaan melakukan manajemen pajak untuk memperkecil jumlah pajak yang harus dibayar. Salah satu manajemen pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan dengan mengurangi beban pajak secara legal dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan yaitu melalui *tax avoidance* (Febriana, 2017). Selain melalui penghindaran pajak, manajemen pajak juga dilakukan melalui penggelapan pajak (*tax evasion*) dalam mengurangi beban pajak secara ilegal karena melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk memaksimalkan laba yang telah di dapat dengan tetap memperhatikan dan mematuhi peraturan yang ada. Perusahaan menghindari pembayaran pajak atas kewajiban yang seharusnya dibayar dengan berbagai cara sehingga pajak yang dibayarkan menjadi kecil karena perusahaan tidak langsung diuntungkan dari pembayaran pajak (Monikasari, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* diantaranya yaitu *return on asset*, *corporate governance* dan *sales growth*. *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas suatu perusahaan yang membandingkan besarnya jumlah laba yang diperoleh dengan total aset yang dimiliki atau digunakan dengan memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tanpa mempertimbangkan sumber pendanaan, semakin besar ROA maka semakin besar laba perusahaan yang pada akhirnya akan mengakibatkan kenaikan pajak penghasilan (Wahyudi et al., 2020). Penelitian (Aulia et al., 2018) mengungkapkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada penelitian (Wahyudi et al., 2020) mengungkapkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *tax*

avoidance. Penelitian yang sejalan menguji profitabilitas terhadap pengungkapan *tax avoidance* dilakukan juga oleh (Handayani, 2018) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh parsial dan simultan *return on asset* (ROA) terhadap penghindaran pajak.

Faktor lainnya yaitu *corporate governance* yang mengacu pada sistem pengendalian internal perusahaan terhadap kinerja manajemen sebagai manajer perusahaan, dengan tujuan untuk menurunkan risiko timbulnya konflik keagenan antara pemegang saham untuk mencapai tujuan bersama dengan menjaga aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Ningsih, 2016). Dengan dibentuknya *corporate governance* maka dapat mengawasi kinerja pengelola perusahaan yang salah satunya berkaitan dengan perpajakan perusahaan. Ada beberapa hasil penelitian tentang *corporate governance*. Penelitian (Oktamawati, 2017) mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun dalam penelitian sejalan yang menguji komite audit terhadap *tax avoidance* dilakukan juga oleh (Tiala et al., 2019) Mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian (Ningsih, 2016) mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak namun berbeda dengan penelitian (Cahya et al., 2014) yang mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Begitu juga dengan *sales growth* yang diprediksi dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menunjukkan apakah suatu perusahaan mengalami

pertumbuhan penjualan yang baik atau buruk. Peningkatan pertumbuhan penjualan akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk menghindari pajak (Mahdiana et al., 2020). Ada beberapa hasil penelitian tentang *sales growth*, Penelitian (Mahdiana et al., 2020) dan (Inayatun et al., 2022) mengungkapkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang sejalan menguji *sales growth* terhadap pengungkapan *tax avoidance* dilakukan juga oleh (Putu et al., 2020) dan (Nugraha et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (Aulia et al., 2018) yaitu terletak pada variabel independen, sampel penelitian dan periode pengamatan. Pada penelitian (Aulia et al., 2018) menggunakan tiga variabel independen yaitu *return on asset*, *corporate governance* dan karakter eksekutif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua variabel yang sama yaitu *return on asset* dan *corporate governance* serta mengganti satu variabel dengan variabel baru yaitu *sales growth*. Dengan alasan variabel *sales growth* masih belum banyak dilakukan penelitian. Sampel penelitian yang digunakan (Aulia et al., 2018) adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Menurut laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* disebutkan penghindaran pajak

yang diestimasi merugikan negara Indonesia hingga Rp. 68,7 triliun per tahun 2020. sebanyak 4,78 miliar dollar AS setara Rp. 67,6 triliun diantaranya merupakan hasil dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang-orang pribadi. Kasus penghindaran pajak di Indonesia berada di peringkat ke-4 tertinggi se-Asia setelah China, India dan Jepang. Dirjen Pajak Kementerian Keuangan Suryo Utomo mengatakan, untuk meminimalisasi *tax avoidance*, pihaknya melakukan pengawasan transaksi yang mempunyai hubungan istimewa baik di dalam negeri maupun luar negeri. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mematok target penerimaan pajak ditahun 2020 mencapai Rp. 1.198.82 triliun. Artinya estimasi penghindaran pajak setara dengan 5,7 persen dari target akhir 2020.

Pemilihan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian dikarenakan industri makanan dan minuman salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk Indonesia dan kondisi ekonomi saat ini, maka permintaan konsumen terhadap makanan dan minuman akan terus meningkat (Wahyuningsih, 2018). Menurut kementerian perindustrian, kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2016-2019 rata-rata tumbuh 8,16%. Pada tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 diseluruh dunia termasuk Indonesia. Tetapi pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia tidak berdampak pada industri makanan dan minuman karena industri ini akan terus mengalami pertumbuhan positif. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan

(ADHK) industri makanan dan minuman pada tahun 2020 sebesar Rp755,91 dengan pertumbuhan nilai sebesar 1,58% sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan pertumbuhan dengan nilai 2,54% atau sebesar Rp775,1 triliun.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return On Asset*, *Corporate Governance* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Return On Asset*, *Corporate Governance*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (BEI) 2017-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan *Return On Asset*, *Corporate Governance* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang masalah penghindaran pajak dan mendukung penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penghindaran pajak.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman mengenai pengaruh *return on asset*, *corporate governance* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan di negara berkembang Indonesia dan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan, dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Praktisi

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dalam mengambil keputusan bisnis, terutama dalam manajemen perpajakan khususnya di bidang penghindaran pajak..

4. Bagi Regulator

Dalam rangka memaksimalkan potensi penerimaan negara dari sektor perpajakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak selaku regulator terhadap perkembangan kebijakan atau peraturan perpajakan.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Penulis membagi pembahasan proposal skripsi ini dalam tiga bab untuk memudahkan pembahasan, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendorong peneliti melakukan penelitian ini. Dalam bab ini juga diuraikan perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Bagian akhir bab ini menguraikan sistematika tugas akhir.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka dari teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga diuraikan tentang penelitian terdahulu dan kerangka konseptual yang berguna untuk menunjang dan menyusun penelitian ini, serta diuraikan pula mengenai hipotesis penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang definisi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti.